

**PRODUKTIVITAS ALAT TANGKAP JARING TIGA LAPIS (*TRAMMEL NET*) DI PERAIRAN
SAYUNG KABUPATEN DEMAK**

Productivity of Gear Three layers net (Trammel Net) In Waters of Sayung Demak Regency

Wisnu Galuh Nusa Putra, Aristi Dian Purnama Fitri*, Herry Boesono

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah -50275, Telp/Fax. 0247474698
(E-mail : wisnugaluhnusaputra@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menganalisis komposisi dan berat hasil tangkapan nelayan, serta menganalisis produktivitas alat tangkap *trammel net*. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Sampel diambil menggunakan metode sensus. Kapal yang digunakan sebagai sarana apung *trammel net* berukuran 3 GT; 3,5 GT dan 4 GT, hal ini yang menjadikan produktivitas *trammel net* berbeda. Metode analisis data dengan analisis uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan produktivitas. Komposisi hasil tangkapan (jumlah dan berat) yaitu: ikan belanak (*mugil sp*) 677,65 kg; udang putih (*penaeus merguensis*) 206,11 kg; rajungan (*portunus pelagicus*) 29,83 kg; ikan sembilang (*plotusus canius*) 12,04 kg; ikan kipper (*spotted scat fish*) 7,27 kg; ikan barakuda (*sphyraena barracuda*) 1,87 kg. Nilai produktivitas alat tangkap *trammel net* di Desa Bedono dan Timbulsloko adalah nilai produktivitas GT (*Gross Tonnage*) 0,05; 0,02 dan 0,02 untuk 3; 3,5; 4 GT, nilai produktivitas kekuatan mesin 0,03 0,03 dan 0,03 untuk 3; 4; 5 kekuatan mesin, nilai produktivitas panjang jaring 0,0003; 0,0003 dan 0,0004 untuk jaring 240; 300; 360 meter. Nilai produktivitas *trammel net* diperairan Sayung masih dibawah ketentuan (KEPMEN-KP nomer 61/2014), sehingga perlu adanya peningkatan produktivitas.

Kata Kunci: Perairan Desa Bedono dan Timbulsloko, Kabupaten Demak, Jaring Tiga Lapis (*trammel net*), Hasil Tangkapan, Nilai Produktivitas.

ABSTRACT

The objective of research was to analyze the composition and weight of catch fisherman, and analyzing productivity of gear *trammel net*. The research method using descriptive method. Samples were taken using sensus method. The vessel used as a means of buoyant *trammel net* sized 3 GT; 3,5 GT and 4 GT, this is what makes *trammel net* productivity different. Method of data analysis with normality test analysis, classical assumption test, multiple regression test and productivity. Composition of catch (amount and weight) that is: mullet fish (*mugil sp*) 677,65 kg; white shrimp (*penaeus merguensis*) 206,11 kg; swimming crab (*portunus pelagicus*) 29,83 kg; cat fish (*plotusus canius*) 12,04 kg; spotted scat fish (*scatophagus argus*) 7,27 kg; barracuda fish (*sphyraena barracuda*) 1,87 kg. The productivity value of *trammel net* in the villages of Bedono and Timbulsloko is value of productivity GT (*Gross Tonnage*) 0,05; 0,02 and 0,02 for 3; 3,5; 4 GT, value productivity the power machine 0,03 0,03 and 0,03 for 3; 4; 5 power machine, value productivity long net 0,0003; 0,0003 and 0,0004 for the net 240; 300; 360 meter. The value productivity of *trammel net* at waters Sayung was still below provisions (KEPMEN-KP number 61/2014), so it needs an increase in productivity.

Keywords: The Waters of Bedono and Timbulsloko Village, District Demak, Three layers net (*trammel net*), The results of catching, The value of productivity.

*) Penulis penanggungjawab

PENDAHULUAN

Kabupaten Demak memiliki potensi yang cukup prospektif, khususnya untuk pengembangan di bidang perikanan, budidaya hasil laut, dan pariwisata. Bidang perikanan yang awalnya memiliki kelimpahan sumberdaya kini mulai menurun, hal ini dapat dilihat dari data hasil tangkapan atau produksi pada tahun 2015 dan 2016 berkisar 5.511,011 kg dan 4.219,704 kg (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak, 2016).

Produksi perikanan tangkap di Kabupaten Demak sebagian mendapatkan ikan pelagis kecil namun sebagian besar didominasi ikan-ikan demersal dengan nilai ekonomis tinggi, hal tersebut membuat nelayan

memanfaatkannya dengan menggunakan alat penangkapan arad, cantrang, *trammel net*. Alat tangkap tersebut mampu menangkap ikan-ikan demersal dalam jumlah besar namun tidak dengan alat tangkap *trammel net*, tidak hanya itu saja untuk menangkap ikan pelagis kecil juga menggunakan *purse seine*, *gill net*, dan payang. Alat tangkap *purse seine* dan payang juga mampu menangkap dengan jumlah besar sehingga semua jenis ikan tertangkap sekalipun ukuran ikan tersebut belum layak untuk ditangkap, sehingga dapat menyebabkan *overfishing* bagi perairan di Kabupaten Demak.

Perairan Sayung merupakan salah satu perairan di Kabupaten Demak, dimana perairan ini merupakan tempat penangkapan nelayan bagi nelayan di Desa Bedono dan Desa Timbulsloko. Nelayan di kedua desa tersebut memanfaatkannya menggunakan alat tangkap sodo, *trammel net*, *gill net*, bubu, anco, payang. Alat tangkap tersebut menangkap ikan-ikan demersal. Nelayan melakukan penangkapan ikan terus menerus serta dalam jumlah hasil tangkapan banyak dengan alat tangkap yang tidak selektif membuat perairan Sayung dapat mengalami penurunan hasil tangkapan.

Kegiatan penangkapan ikan pada suatu tempat dibiarkan terus menerus, maka menimbulkan permasalahan padat tangkap yang mengakibatkan gejala tangkap lebih (*over fishing*) dan pada akhirnya akan mengancam kelestarian sumberdaya ikan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan sumberdaya ikan dengan menerapkan pengaturan yang dilaksanakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan berdasarkan amanat *Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF)*, (FAO dalam Efkipano, 2012).

Menggunakan alat tangkap yang selektif terhadap hasil tangkapan, menganalisis alat tangkapnya merupakan salah satu cara mencegah perairan *overfishing*. Jaring tiga lapis merupakan alat tangkap yang selektif. Kriteria teknologi penangkapan ikan memiliki beberapa aturan penting, yaitu: Selektifitas yang tinggi, tidak membahayakan nelayan, tidak destruktif terhadap nelayan, produksinya berkualitas, produknya tidak membahayakan konsumen, ikan buangan minimum, tidak menangkap spesies yang dilindungi atau terancam punah, dampak minimum terhadap keanekaragaman hayati dan dapat diterima secara sosial (Monitja dalam Sumardi *et al*, 2014). Cara menjaga supaya tidak semakin mengancam kelestarian sumberdaya ikan dilakukan penelitian tentang alat tangkap *trammel net*, salah satunya mengenai nilai produktivitas alat tangkap.

Produktivitas dapat didefinisikan sebagai kombinasi (gabungan) produksi dan aktivitas penangkapan, dimana daya produksi menjadi penyebabnya, dan produktivitas mengukur hasil daya produksi. Daya produksi berarti meningkatkan kekuatan dari setiap elemen produksi (Ravianto dalam Boesono *et al*, 2015).

Upaya yang dilakukan agar alat tangkap *trammel net* tidak mengancam kelestarian sumberdaya ikan, maka perlu adanya kajian atau penelitian tentang alat tangkap tersebut. Salah satunya dengan mengetahui nilai produktivitasnya. Produktivitas perikanan tangkap skala kecil yang tergolong masih rendah merupakan salah satu penyebab pendapatan nelayan tidak seperti apa yang diharapkan (Setyorini *et al*, 2013).

Tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis komposisi dan berat hasil *trammel net* di perairan Sayung Kabupaten Demak;
2. Menganalisis nilai unit produktivitas unit alat tangkap *trammel net* di perairan Sayung Kabupaten Demak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dimana metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang terjadi diselidiki (Nazir, 2011).

Metode pengambilan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 data, yaitu data sekunder dan data primer. Adapun data primer yang dibutuhkan yaitu komposisi hasil tangkapan, ukuran alat tangkap, ukuran kapal, mesin yang digunakan, trip penangkapan dan jumlah ABK. Data sekunder yaitu profil desa, jumlah alat tangkap.

Metode pengambilan sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil secara sensus. Hal ini dikarenakan jumlah sampel terbatas. Ada 12 sampel dari ke dua Desa Bedono dan Desa Timbulsloko Kabupaten Demak. Sampel tersebut menggunakan kapal dengan ukuran berbeda antar lain; ukuran 3 GT; ukuran 3,5 GT dan ukuran 4 GT, dengan waktu penelitian Bulan April – Bulan Juni 2017. Pengambilan sampel tersebut merupakan nelayan yang masih aktif melakukan penangkapan di Desa Bedono dan Desa Timbulsloko Kabupaten Demak.

Metode analisis data

Semua data yang diperoleh oleh responden diolah dan disusun dalam tabel, kemudian dilakukan pengolahan data agar dapat ditarik suatu kesimpulan suatu tujuan penelitian. Analisis data dapat dilakukan yaitu;

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini merupakan pengujian yang paling banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Karena data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya tes parametrik. Sedangkan untuk data yang tidak mempunyai distribusi normal, maka analisisnya menggunakan tes non parametric (Sugiyono, 2007).

2. Uji Asumsi Klasik, meliputi uji multikolinerasi, uji autokolinerasi dan uji heterokedastisitas

3. Uji Regresi Berganda, dengan tujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi. Selanjutnya, koefisien regresi inilah yang akan menunjukkan besarnya pengaruh perubahan bebas (*independent variable/X*) terhadap perubahan tak bebas (*dependent variable/Y*) (Mauludin, 2002).

4. Analisis Produktivitas

Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomer 61/KEPMEN-KP/2014, produktivitas kapal penangkap ikan ditetapkan per *gross tonnage* (GT) per tahun berdasarkan perhitungan jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam 1 (satu) tahun dibagi besarnya *gross tonnage* (GT) kapal yang bersangkutan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Produktivitas Per GT Kapal = $\frac{\sum \text{Produksi}}{\sum \text{Tonnage Kapal}}$ (Ton/GT)
- Produktivitas Per Mesin Kapal = $\frac{\sum \text{Produksi}}{\sum \text{Mesin Kapal}}$ (Ton/PK)
- Produktivitas Per Panjang Jaring = $\frac{\sum \text{Produksi}}{\sum \text{Panjang Jaring}}$ (Ton/m)
- Produktivitas Per Trip Penangkapan = $\frac{\sum \text{Produksi}}{\sum \text{Trip Penangkapan}}$ (Ton/hari)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah perairan Sayung terdapat dua desa yang masih aktif memanfaatkannya. Desa Bedono dan Desa Timbulsloko, memiliki panjang garis pantai sepanjang 3 km dan 2 km dengan karakteristik pantai berpasir dan berlumpur pada kedalaman tertentu. Perairan Sayung merupakan daerah penangkapan dari ke dua desa tersebut. Nelayan menggunakan alat tangkap yang beragam, tabel 1 menunjukkan jumlah nelayan dan alat tangkap Desa Bedono.

Tabel 1. Jumlah Nelayan dan Alat Tangkap Desa Bedono.

Dukuh	Alat Tangkap							Jumlah Nelayan (orang)
	<i>Trammel Net</i>	<i>Gill Net</i>	Bubu	Pancing	Cotok	Payang	<i>Life Net</i>	
Bedono	13*	8	5	-	5	-	-	31
Mondoliko	14	5	8	-	-	-	1	28
Morosari	50	18	19	1	-	-	5	93
Tonosari	28	1	18	-	-	2	-	49
Tambaksari	8	-	-	-	-	-	-	8
Pandansari	1	1	2	-	-	-	1	5
Rejosari	2	-	-	-	-	-	-	2
Jumlah	116	33	52	1	5	2	7	216

Keterangan: *(tidak semua alat tangkap aktif).

Sumber: Dinas Kalautan dan Perikanan Demak, 2013-2016.

Berdasarkan tabel 1, nelayan Desa Bedono banyak menggunakan alat tangkap *trammel net* dengan jumlah alat tangkap 116 unit, sedangkan jumlah nelayan menggunakan pancing sebagai alat penangkapan hanya ada satu unit. Jumlah alat tangkap tersebut hanya sedikit yang masih melakukan penangkapan. Tabel 2 menunjukkan jumlah nelayan dan alat tangkap Desa Timbulsloko adalah sebagai berikut;

Tabel 2. Jumlah Nelayan dan Alat Tangkap Desa Timbulsloko.

Alat Tangkap	Dukuh	Jumlah Nelayan (orang)
	Timbulsloko	
<i>Trammel Net</i>	38*	38*
<i>Gill Net</i>	36	36
Arad	7	7
Jumlah	81	81

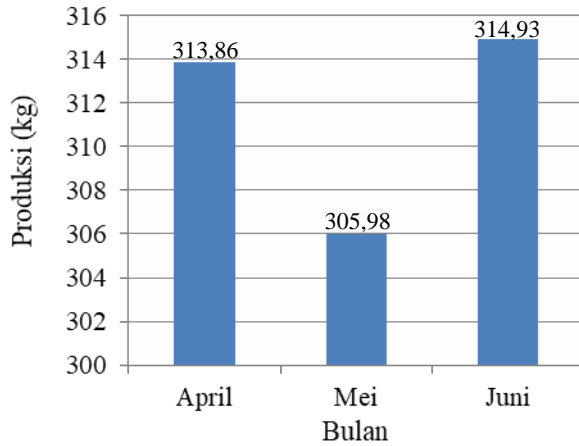
Keterangan: *(tidak semua alat tangkap aktif).

Sumber: Dinas Kalautan dan Perikanan Demak, 2013-2016.

Berdasarkan tabel 2, nelayan Desa Timbulsloko banyak menggunakan alat tangkap *trammel net* dengan jumlah alat tangkap 38 unit, sedangkan alat tangkap arad jumlahnya sedikit dengan 7 unit. Jumlah alat tangkap

tersebut hanya sedikit yang masih menggunakannya. Akibat adanya abrasi pantai banyak nelayan memilih untuk menjualnya terutama pada alat tangkap *trammel net*, sehingga alat tangkap masih digunakan tidak banyak. Jumlah alat tangkap berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang didapatkan, hasil tangkapan akan mempengaruhi berat hasil penangkapan nelayan. Diagram batang dan tabel 3 menunjukkan produksi hasil tangkapan ikan dan komposisi hasil tangkapan ikan, selama penelitian pada Bulan April – Bulan Juni 2017.

Produksi Hasil Tangkapan



Gambar 1. Produksi Hasil Tangkapan

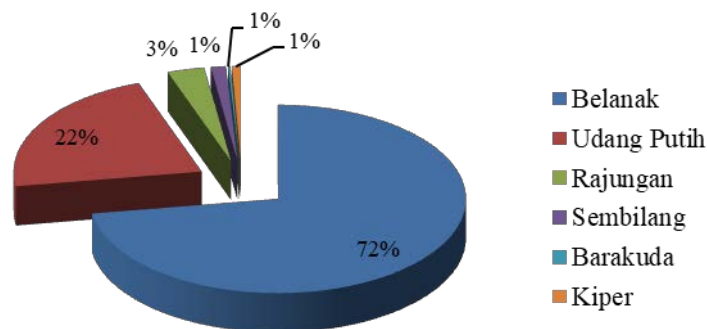
Produksi hasil tangkapan pada tabel 3 menunjukkan bahwa produksi hasil tangkapan mengalami fluktuasi. Hal ini dikarenakan target hasil tangkapan pada Bulan April sudah mulai musim puncak sehingga nilai produksinya 313,86 kg, kemudian mulai menurun menjadi 305,98 kg, setelah itu musim puncak untuk ikan hasil tangkapan, sehingga hasil tangkapan naik menjadi 314,93 kg. Pada tabel 3 terdapat komposisi hasil tangkapan ikan.

Tabel 3. Komposisi Hasil Tangkapan Jaring Tiga Lapis (*Trammel Net*).

No.	Hasil Tangkapan	Berat (kg)	Panjang (cm)	Persentase (%)	Jumlah Ikan (ekor)
1.	Ikan Belanak (<i>Mugil sp</i>)	677.65	9-27	72	4595
2.	Udang Putih (<i>Penaeus merguensis</i>)	206.11	3-13	22	13880
3.	Rajungan (<i>Portunus pelagicus</i>)	29.83	10-15	3	77
4.	Ikan Sembilang (<i>Plotusus canius</i>)	12.04	17-33	1	20
5.	Ikan Kipper (<i>Scatophagus argus</i>)	7.27	21-38	1	39
6.	Barakuda (<i>Sphyraena Barracuda</i>)	1.87	7-15	1	1
Jumlah Total		934.77		100	18613

Sumber: Hasil Olahan Data Penelitian, 2017.

Komposisi Hasil Tangkapan (berat dalam kg)



Gambar 2. Komposisi Hasil Tangkapan (berat dalam kg)

Hasil tangkapan yang didapatkan antara lain ikan belanak (*mugil sp*), udang putih (*penaeus merguensis*), rajungan (*portunus pelagicus*), ikan sembilang (*plotusus canius*), ikan kipper (*scatophagus argus*) dan ikan barakuda (*sphyaena barracuda*). Tangkapan ikan yang menjadi target tangkapan *trammel net* antara lain; ikan belanak yang didapat sebanyak 677.65 kg, udang putih didapat sebanyak 206.11 kg, rajungan didapat sebanyak 29.83 kg, hasil tangkapan tersebut dipengaruhi oleh musim penangkapannya. Menurut Djumanto *et al*, (2015) menyatakan bahwa, pada periode 2013 (Januari-Mei) saat menjelang awal musim kemarau rekrutmen dimulai pada puncak musim hujan, kemudian secara bertahap akan meningkat hingga mencapai puncak pada musim kemarau. Secara bertahap pula rekrutmen ikan belanak akan berangsur-angsur akan menurun seiring dengan datangnya musim hujan. Musim penangkapan udang putih (*penaeus merguensis*) adalah pada waktu setelah musim barat (akhir bulan Desember hingga bulan Februari) dan pada musim timur (bulan Juli/Agustus hingga bulan September) (Direktorat Jendral Perikanan, 1993). Ihsan *et al*, (2014), menyatakan bahwa sesuai pola musim penangkapan rajungan maka mulai tertangkap sekitar bulan April, Mei dan puncak musim penangkapan rajungan pada bulan Juni.

Analisis Alat Penangkapan Trammel Net

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,589. Hal ini menunjukkan bahwa 58,9% variabel *dependent* (produksi hasil tangkapan ikan) dapat dijelaskan dengan lima variasi variabel *independent* (tonase, kekuatan mesin, panjang jaring, trip penangkapan). Sedangkan sisanya 41,1% adalah dijelaskan oleh faktor lain diluar model. Hasil uji F diperoleh, dihitung nilai F sebesar 11,101 dengan α tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan sepanjang variabel *independent* (tonase, kekuatan mesin, panjang jaring, trip penangkapan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *dependent* (produksi hasil tangkapan).

Hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent* ditunjukkan oleh masing-masing nilai koefisien variabel tonase (0,001), kekuatan mesin (0,056), panjang jaring (0,105), trip penangkapan (0,335). Jika variabel *independent* meningkat, maka variabel *dependent* juga meningkat, sebaliknya jika variabel *independent* menurun, maka variabel *independent* juga menurun. Berdasarkan hasil uji masing-masing variabel *independent* (tonase, kekuatan mesin, panjang jaring, trip penangkapan) sampai variabel *dependent* (produksi hasil tangkapan), maka persamaan regresi (variabel bebas tidak signifikan adalah tidak termasuk dalam persamaan) sebagai berikut;

$$Y = 1,584 + 3,504 X$$

Berdasarkan empat variabel *independent* (tonase, kekuatan mesin, panjang jaring, trip penangkapan) yang termasuk dalam model regresi, hanya ada tonase kapal (X1) memiliki pengaruh signifikan dengan elastisitas sebesar 3,504. Jadi, jika ada perubahan sejumlah tonase kapal sebesar 1% dengan asumsi semua variabel tetap, akan terjadi peningkatan produksi perikanan sebesar 3,504%. Ini menunjukkan bahwa tonase kapal merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam usaha perikanan. Semakin besar tonase kapal dapat kemungkinan mendapatkan hasil tangkapan akan lebih banyak. Menurut Suryana *et al*, (2013 bentuk dan ukuran dari suatu kapal akan berpengaruh terhadap kekuatan kapal tersebut di atas laut, selain itu ukuran kapal berpengaruh terhadap pergerakan kapal tersebut dilaut. GT kapal berpengaruh terhadap hasil tangkapan ikan. Semakin besar GT kapal yang digunakan nelayan maka semakin besar hasil tangkapan.

Analisis Produktivitas Unit Penangkapan

Menurut Menteri Kelautan dan Perikanan No.61/KEPMEN-KP/2014 tentang produktivitas kapal penangkap ikan dimana tingkat produktivitas kapal penangkapan ikan ditetapkan per GT (*Gross Tonnage*) per tahun berdasarkan perhitungan jumlah hasil tangkapan ikan per kapal dalam satu (1) tahun dibagi besarnya GT (*Gross tonnage*) kapal yang bersangkutan. Nilai operasi penangkapan *trammel net* di perairan pantai adalah 0,85. Berdasarkan hasil produksi faktor lain, perhitungan produktivitas *trammel net* dapat dilihat dari acuan metode menghitung produktivitas kapal penangkapan ikan sesuai keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No.61/KEPMEN-KP/2014 tingkat produktivitas jaring insang pantai, yang beroperasi di perairan Sayung Kabupaten Demak, masing-masing faktor produktivitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Produktivitas Alat Tangkap *Trammel Net*.

No.	Faktor Produktivitas	Nilai Produktivitas
1.	GT (<i>Gross Tonnage</i>)	
	3	0.05
	3,5	0.02
	4	0.02
2.	Kekuatan Mesin (PK)	
	3	0.03
	4	0.03
	5	0.03

Sumber: Penelitian, 2017.

Lanjutan tabel 5. Nilai Produktivitas Alat Tangkap *Trammel Net*.

3.	Panjang Jaring	
	240	0.0003
	300	0.0003
	360	0.0004
4.	Jumlah Trip Penangkapan	
	200 - 210	0.0004
	211 - 222	0.0006

Sumber: Penelitian, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata tingkat produktivitas *trammel net* (per GT) diperairan Sayung Kabupaten Demak berada di nilai 0,05 untuk kapal 3 GT; 0,02 untuk kapal 3,5 GT dan 0,02 untuk kapal 4 GT, artinya produksi yang dihasilkan selama satu tahun rata-rata 0,05 per ton, 0,02 per ton, dan 0,02 per ton dalam satu kapal GT yang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai tingkat produktivitas *trammel net* diperairan Sayung Kabupaten Demak berada dibawah tingkat produktivitas yang direkomendasikan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan. Hal ini dikarenakan, nelayan dalam melakukan upaya penangkapan secara terus menerus setiap harinya, sehingga menyebabkan stok ikan diperairan Sayung sedikit mengakibatkan hasil tangkapan diperairan Sayung Kabupaten Demak menurun dan produktivitasnya juga menurun. Menurut Zulfikar (2012), menyatakan bahwa kondisi upaya penangkapan tersebut meningkatkan produksi hasil tangkapan ikannya, semakin tinggi upaya penangkapan akan semakin kecil produktivitas alat tangkapnya. Sebaliknya apabila semakin rendah upaya penangkapan akan semakin tinggi produktivitas alat tangkapnya dengan asumsi jumlah tangkapan sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan pada hasil penelitian tentang Produktivitas Alat Tangkap Jaring Tiga Lapis (*Trammel Net*) Di Perairan Sayung Demak adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dan komposisi hasil tangkapan jaring tiga lapis (*trammel net*) antara lain; hasil tangkapan ikan belanak (*mugil sp*) dengan jumlah berat total 677,65 kg, udang putih (*penaeus merguensis*) dengan jumlah berat total 206,11 kg, rajungan (*portunus pelagicus*) dengan jumlah berat total 29,83 kg, ikan sembilang (*plotusus canius*) dengan jumlah berat total 12,04 kg, ikan kipper (*spotted scat fish*) dengan berat total 7,27 kg, dan ikan barakuda (*sphyraena barracuda*) dengan jumlah berat total 1,87 kg.
2. Nilai unit produktivitas jaring tiga lapis (*trammel net*) adalah nilai produktivitas per GT kapal, nilai produktivitasnya anatar lain: dengan *tonnage* kapal 3 GT nilai produktivitasnya 0,05; ukuran *tonnage* kapal 3,5 GT nilai produktivitasnya 0,02; ukuran *tonnage* 4 GT nilai produktivitasnya 0,02.

Saran

Saran pada penelitian tentang Produktivitas Alat Tangkap Jaring Tiga Lapis (*Trammel Net*) Di Perairan Sayung Demak adalah sebaiknya perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai alat tangkap *trammel net* agar nilai produktivitas jaring tiga lapis (*trammel net*) di perairan Sayung Demak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boesono, Herry, Dwi Rudy Setiawan, Kukuh Eko Prihantoko, Bogi Budi Jayanto dan Andoniana Rakoto Malala. 2015. Productivity Analysis of Mini Purse Seine in PPI Pulolampes Brebes Central Java Indonesia. Jurnal Aquatic Procedia. Volume 7 (2015): 112-117.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Demak. 2016. Produksi Perikanan Demak. Demak Dalam Angka.
- Direktorat Jendral Perikanan. 1993. Penangkapan dengan Trammel Net. Direktorat Jendral Perikanan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Djumanto, Mike Gustiana dan Eko Setyobudi. 2015. Dinamika Populasi Ikan Belanak, *Chelon subvridis* (Valenciennes, 1836) di Muara Sungai Opak Yoyakarta. Jurnal Ikhtologi Indonesia. Volume 15(1): 13-24.
- Efkipano, Toton Dedi. 2012. Analisis Ikan Hasil Tangkapan Jaring Insang Milenium dan Strategi Pengelolaannya di Perairan Kabupaten Cirebon. [Tesis]. Program Megister Ilmu Kelautan.



- Ihsan, Eko Sri Wiyono, Sugeng Hari Wisudo dan John Haluan. 2014. Pola Musim Dan Daerah Penangkapan Rajungan (*Portunus pelagicus*) Di Perairan Kabupaten Pangkep. Jurnal Marine Fisheries. Volume 5(2): 193-200.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 61/KEPMEN-KP/2014 tentang Produktivitas Kapal Penangkap Ikan.
- Mauludin, Hanif. 2002. Perbincangan Seputar Pengolahan Data Penelitian (Pendekatan Praktek dengan SPSS Versi Mahasiswa S1). Manajemen Keuangan STIEMARA. Bandung.
- Nazir, Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Setyorini, Agus Suherman dan Imam Triarso. 2013. Analisis Perbandingan Produktivitas Usaha Penangkapan Ikan Rawai Dasar (*BOTTOM SET LONG LINE*) Dan Cantrang (*BOAT SEINE*) Di Juwana Kabupaten Pati. Jurnal Saintek Perikanan. Volume 5 (1): 7 -14.
- Sugiyono. 2009. Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Zainal, M. Ali Sarong dan Muhammad Nasir. 2014. Alat Penangkapan Ikan Yang Ramah Lingkungan Berbasis *Code of Conduct For Responsible Fisheries* di Kota Banda Aceh. Jurnal Agrisep. Volume 15 (2): 10-18.
- Suryana, Sholicha Annisa, Iman Pragjogo Rahardjo, Sukandar. 2013. Pengaruh Panjang Jaring, Ukuran Kapal, PK Mesin, Dan Jumlah ABK Terhadap Produksi Ikan Pada Alat Tangkap *Purse Seine* Di Perairan Prigi Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Volume 1 (1): 33-43.
- Zulfikar. 2012. Pengelolaan Perikanan Tangkap Berkelanjutan Di Perairan Selatan Pelabuhan Ratu. [Tesis]. Program Pascasarjana Departemen Biologi Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Indonesia Depok.